

Hubungan Kadar Feritin dan Jumlah Monosit Pada Pasien Anemia Karena Gagal Ginjal Kronik

Wahyuri¹, Suryanto²

Intisari

Anemia merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK). Pada anemia dengan GGK akan terjadi perubahan nilai besi. Penilaian manajemen besi pada pasien anemia GGK dilakukan dengan mengukur kadar feritin. Inflamasi kronik sering terjadi pada pasien GGK dan keadaan yang sering terjadi adalah hiperferitinemia. Pada inflamasi kronik terjadi retensi besi yang ditandai dengan perubahan jumlah monosit karena adanya penghambat mediator dari sel progenitor dan terjadinya pengurangan erythropoietin. Semua ini sangat berpengaruh pada perkembangan pasien anemia karena gagal ginjal kronik. Untuk mengetahui hubungankadar ferritin terhadap jumlah monosit pada pasien anemia karena gagal ginjal kronik

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu kadar feritin dan monosit.

Pada 57 sampel penelitian yang diambil terdapat 2 pasien (3,5%) dengan kadar feritin normal dan jumlah monosit menurun, 10 pasien (17,5%) dengan jumlah monosit normal, dan 1 pasien (1,8%) dengan jumlah monosit meningkat. Sedangkan kadar feritin meningkat dengan jumlah monosit menurun sebesar 4 pasien (7%), 30 pasien (52,6%) dengan jumlah monosit normal dan 9 pasien (15,8%) dengan jumlah monosit meningkat. Hasil analisis korelasi *spearman rho* diperoleh koefisien korelasi 0,021 dengan signifikansi 0,877 ($p > 0,05$).

Tidak ada hubungan antara kadar ferritin dan jumlah monosit pada pasien anemia karena gagal ginjal kronik.

Kata kunci : *Monosit, Kadar Feritin, Anemia Gagal Ginjal Kronik.*

¹*Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*